

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memiliki peran penting sebagai instrumen dalam mewujudkan tujuan bernegara, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dasar-dasar kehidupan bernegara dijaga serta dijalankan dengan baik berdasarkan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam penyelenggaraannya, pemerintah bertugas mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan amanat konstitusi tanpa melakukan diskriminasi terhadap hak-hak warga negara. Hak-hak tersebut merupakan aspek yang sangat fundamental untuk diperhatikan, sehingga negara menjaminkannya melalui berbagai kebijakan yang ditetapkan (Astuti, 2021).

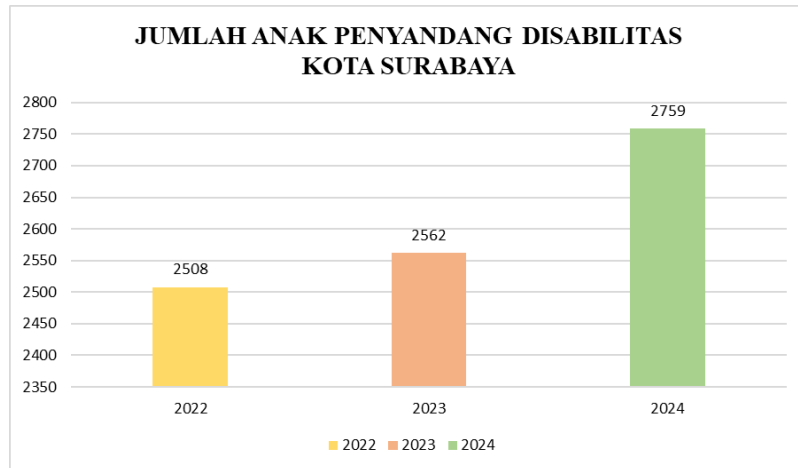
Jaminan hak dan perlindungan tidak hanya ditujukan bagi warga negara yang sehat secara fisik dan mental, tetapi juga harus mencakup kelompok rentan, seperti penyandang disabilitas, yang memerlukan perhatian khusus dalam pemenuhan haknya. Menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, adalah “setiap individu yang memiliki keterbatasan pada aspek fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu panjang, yang dalam proses interaksinya dengan lingkungan dapat menghadapi hambatan serta kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan setara dengan warga negara lainnya berdasarkan prinsip kesamaan hak”. Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 menentukan perlindungan terhadap penyandang disabilitas merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk melindungi, mengayomi dan memperkuat hak penyandang disabilitas.

Disabilitas pada umumnya dikelompokkan ke dalam empat golongan utama berdasarkan tingkat keseriusannya, yakni disabilitas fisik, mental, intelektual, dan sensorik (Dewayanti & Suryono, 2023). Keempat golongan ini menggambarkan ragam kondisi keterbatasan yang dirasakan oleh individu, sehingga memberikan dampak pada kemampuan mereka dalam menjalankan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Oleh karena itu, pengakuan terhadap jenis-jenis disabilitas tersebut menjadi dasar penting dalam merancang kebijakan dan program perlindungan serta pemenuhan hak penyandang disabilitas secara inklusif dan berkeadilan.

Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pada tanggal 15 April 2016, pengakuan terhadap hak-hak penyandang disabilitas di Indonesia semakin mendapatkan legitimasi hukum yang kuat. Undang-Undang tersebut menjadi landasan penting dalam menjamin perlindungan dan kesetaraan hak bagi penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan (Aina, 2025). Beberapa hak yang dijamin di dalamnya meliputi hak atas pendidikan yang inklusif, hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, hak atas layanan kesehatan yang memadai, hak untuk hidup mandiri dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta perlindungan dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, dan perlakuan tidak manusiawi (Frichy, 2020).

Pemerintah pusat maupun daerah dituntut untuk tidak hanya bersikap responsif, tetapi juga proaktif dalam memastikan bahwa setiap penyandang disabilitas, termasuk golongan anak-anak, dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Tuntutan tersebut tidak cukup diwujudkan melalui penyusunan regulasi semata, melainkan harus tercermin dalam implementasi nyata yang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pada tataran daerah, Kota

Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki perhatian terhadap hal tersebut, yang dapat dilihat dari pendataan anak penyandang disabilitas setiap tahunnya.



Gambar 1.1 Jumlah Anak Penyandang Disabilitas Kota Surabaya

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2025

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah anak penyandang disabilitas di Kota Surabaya meningkat dalam tiga tahun terakhir, pada Tahun 2022 sebanyak 2.508 anak, pada Tahun 2023 sebanyak 2.562 anak, dan pada Tahun 2024 sebanyak 2.759 anak. Data tersebut merupakan anak dengan jenis disabilitas fisik, disabilitas mental, disabilitas intelektual, dan disabilitas sensorik. Seiring dengan meningkatnya anak penyandang disabilitas di Kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perlindungan dan pemenuhan hak terhadap anak penyandang disabilitas melalui penyediaan layanan dan fasilitas yang inklusif.

Langkah ini sejalan dengan amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), yang mewajibkan setiap daerah untuk mengintegrasikan perlindungan dan pemenuhan hak anak ke dalam sistem pembangunan. Kota Layak Anak merupakan

suatu sistem pembangunan di tingkat Kabupaten/Kota yang memiliki kemampuan untuk melakukan 3M, yaitu merencanakan, menetapkan, dan melaksanakan berbagai program pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan hak serta kewajiban anak. Pasal (2) menjelaskan bahwa Kebijakan KLA bertujuan untuk mewujudkan:

- a. Kabupaten/kota di seluruh Indonesia menjadi KLA;
- b. Pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak.

Dengan demikian, keberadaan Kota Layak Anak (KLA) diharapkan mampu mendorong terciptanya sistem pembangunan berkelanjutan yang menempatkan anak-anak, sebagai subjek utama agar mereka dapat tumbuh berkembang, serta berpartisipasi secara aktif di lingkungan sosial (Erdianti & Al-Fatih, 2021).

Berkaitan dengan Kota Layak Anak, Kota Surabaya menjadi salah satu kota yang mendapat peringkat utama sebagai Kota Layak Anak. Penghargaan sebagai Kota Layak Anak diperoleh Kota Surabaya untuk yang keenam kalinya secara berturut-turut. Terbaru, pada tahun 2023, Kota Surabaya mendapatkan poin tertinggi predikat Kota Layak Anak (KLA) kategori Utama dalam ajang penghargaan yang diselenggarakan oleh KPPPA bertepatan dengan peringatan Hari Anak Nasional (KemenPPA, 2023) Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa Kota Surabaya telah meraih predikat Kota Layak Anak kategori utama selama enam kali berturut-turut, sebagaimana tercermin dalam pemberitaan berikut:

“...Kota Surabaya meraih penghargaan Kota Layak Anak (KLA) Tahun 2023 Kategori Utama keenam kali berturut-turut. Dalam penghargaan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) RI ini, Kota Surabaya mendapatkan nilai tertinggi se-Indonesia ...”
Dikutip dari: <https://news.detik.com/berita/d-6837129/pemkot-surabaya-raih-penghargaan-kota-layak-anak-6-kali-berturut-turut> (Diakses 15 Mei 2025)

Pencapaian Kota Surabaya sebagai Kota Layak Anak kategori utama menunjukkan adanya komitmen serius Pemerintah Kota dalam memastikan perlindungan dan pemenuhan hak anak. Sebagai bentuk implementasi nyata dari komitmen tersebut, Pemerintah Kota Surabaya menetapkan Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Bagi Disabilitas di Kota Surabaya. Regulasi ini menegaskan bahwa penyandang disabilitas termasuk golongan anak-anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh perlindungan, pendidikan, kesehatan, serta kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya. Wujud nyata dari amanat regulasi sekaligus komitmen tersebut adalah pendirian Rumah Anak Prestasi. Rumah Anak Prestasi hadir sebagai wadah yang inovatif untuk mengembangkan bakat dan minat, memperoleh keyakinan diri, serta mendorong kemandirian bagi anak penyandang disabilitas. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Wali Kota Surabaya dalam wawancara usai acara peresmian, sebagaimana dikutip dari surabaya.go.id. Dalam kesempatan itu, beliau menyampaikan bahwa:

"...Rumah Anak Prestasi merupakan tempat di mana semua komunitas anak-anak istimewa di Kota Pahlawan berkumpul. Di sini, tujuannya adalah untuk membantu mereka memperoleh keyakinan diri, mengembangkan bakat, serta kemandirian. Alih-alih menggunakan istilah difabel atau disabilitas, kita menyebut mereka sebagai anak-anak istimewa. Ini karena setiap kekurangan yang mereka miliki selalu diiringi dengan kelebihan yang unik..."

Dikutip dari: <https://mediakorannusantara.com/resmikan-rumah-anak-prestasi-surabaya> (Diakses 15 Mei 2025)

Rumah Anak Prestasi (RAP) dikenal sebagai program layanan inklusif bagi anak penyandang disabilitas di Kota Surabaya, secara kelembagaan Rumah Anak Prestasi (RAP) dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri, yang mana dibawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya. Ini menunjukkan

bahwa, pengelolaan operasional, sumber daya manusia, serta pelaksanaan program di Rumah Anak Prestasi dikelola langsung oleh UPTD tersebut. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 119 Tahun 2021 (Tentang Pembentukan Dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri Pada Dinas Sosial Kota Surabaya) Pasal (5), UPTD Kampung Anak Negeri memiliki tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial, khususnya pada:

- a. Bidang pembinaan, pelayanan, dan pengembangan potensi tuna grahita dan mahasiswa asuh;
- b. Bidang pembinaan, pelayanan, dan pengembangan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Keberadaan Rumah Anak Prestasi menjadi bentuk konkret bagi anak penyandang disabilitas di Kota Surabaya, dengan karakteristik yang berbeda dari Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran akademik dengan kurikulum terstruktur serta menghasilkan pengakuan resmi berupa ijazah (Susilowati & Harsiwi, 2025). Sementara itu, Rumah Anak Prestasi bersifat non formal dengan fokus pada pengembangan kreativitas, penguatan kepercayaan diri, serta mendorong kemandirian pada anak penyandang disabilitas. Dengan demikian, keberadaan RAP hadir sebagai sarana pendukung di luar pendidikan formal SLB, sehingga anak penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan potensi dirinya.

Rumah Anak Prestasi menyediakan layanan yang dapat diakses oleh seluruh anak penyandang disabilitas di Kota Surabaya. Pelayanan berlangsung setiap hari, dari Senin sampai Sabtu, dengan jam operasional pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.

Peserta dapat mendaftar secara online untuk mengikuti berbagai layanan dan pelatihan yang disediakan melalui situs resmi Dinas Sosial Kota Surabaya di <https://dinassosial.surabaya.go.id/rap>. Seluruh fasilitas layanan dan pelatihan yang disediakan dapat diakses secara gratis bagi seluruh warga asli Kota Surabaya tanpa memandang latar belakang ekonomi, baik dari kalangan keluarga kurang mampu maupun keluarga mampu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Wali Kota Surabaya dalam berita [kominfo.jatimprov](https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/wadahi-kreativitas-anak-disabilitas-pemkot-surabaya-resmikan-rumah-anak-prestasi-kedung-cowek) yang mengatakan:

“...Pokoknya warga Surabaya, yang memiliki Kartu Keluarga (KK) Surabaya bisa menikmati fasilitas di Rumah Anak Prestasi secara gratis.”
Dikutip dari: <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/wadahi-kreativitas-anak-disabilitas-pemkot-surabaya-resmikan-rumah-anak-prestasi-kedung-cowek> (Diakses 15 Mei 2025)

Kini Pemerintah Kota Surabaya telah mengembangkan Rumah Anak Prestasi yang hingga saat ini sudah tersebar pada empat titik lokasi yang ada di Kota Surabaya. Lokasi pertama berada di Nginden Semolo (Surabaya Timur & Pusat) yang diresmikan pada bulan September 2022, lokasi kedua berada di Sonokwijenan (Surabaya Barat) yang diresmikan pada bulan September 2023, lokasi ketiga berada di Kedung Cowek (Surabaya Utara) yang diresmikan pada bulan Februari 2024 dan lokasi keempat berada di Dukuh Menanggal (Surabaya Selatan) yang diresmikan pada bulan Juni 2024. Persebaran pada lokasi yang berbeda bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas anak-anak penyandang disabilitas dan keluarganya di setiap wilayah Kota Surabaya.

Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal dipilih sebagai lokasi penelitian karena didasarkan pada pertimbangan bahwa RAP ini merupakan yang paling terbaru dan memiliki fasilitas paling lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wali Kota yang akrab disapa Cak Eri ini mengatakan dalam berita yaitu:

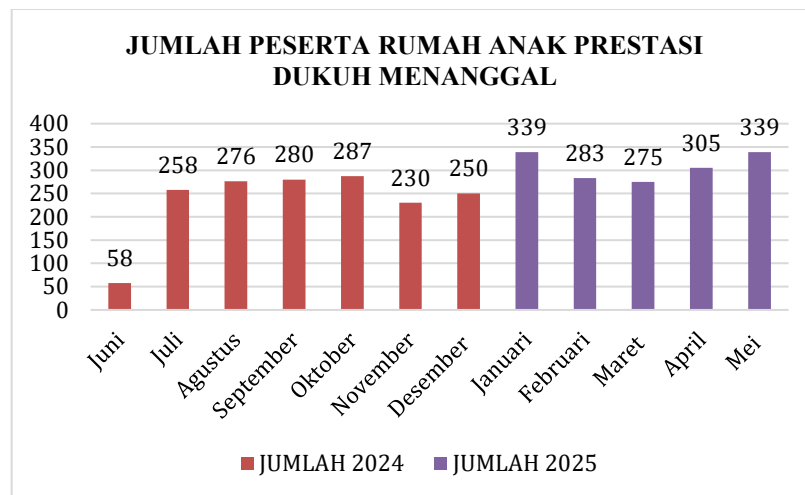
"... RAP Dukuh Menanggal ini paling besar dan fasilitasnya paling lengkap. Jadi nanti saling bersinergi, misalnya anak-anak yang ada di RAP Nginden atau Kedung Cowek bisa melanjutkan terapinya yang kurang di RAP Dukuh Menanggal, yang alatnya lebih lengkap,"

Dikutip dari: <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemkot-surabaya-resmikan-rumah-anak-prestasi-dukuh-menanggal> (Diakses 16 Mei 2025)

RAP Dukuh Menanggal memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan tiga RAP sebelumnya. Untuk itu diharapkan agar mampu memberikan pelatihan terbaik bagi anak-anak penyandang disabilitas. Sementara itu, Kepala Dinas Sosial Kota Surabaya, Anna Fajriatin menyatakan bahwa terdapat penambahan fasilitas yang ada di RAP Dukuh Menanggal yaitu kelas *public speaking*, lapangan olahraga dan alat terapi yang lebih lengkap.

"Jadi memang untuk RAP keempat ini, kita banyak belajar dari tiga RAP sebelumnya. Apa kebutuhan anak-anak, yang belum difasilitasi sebelumnya kita lengkapi RAP Dukuh Menanggal,"

Dikutip dari: <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemkot-surabaya-resmikan-rumah-anak-prestasi-dukuh-menanggal> (Diakses 16 Mei 2025)

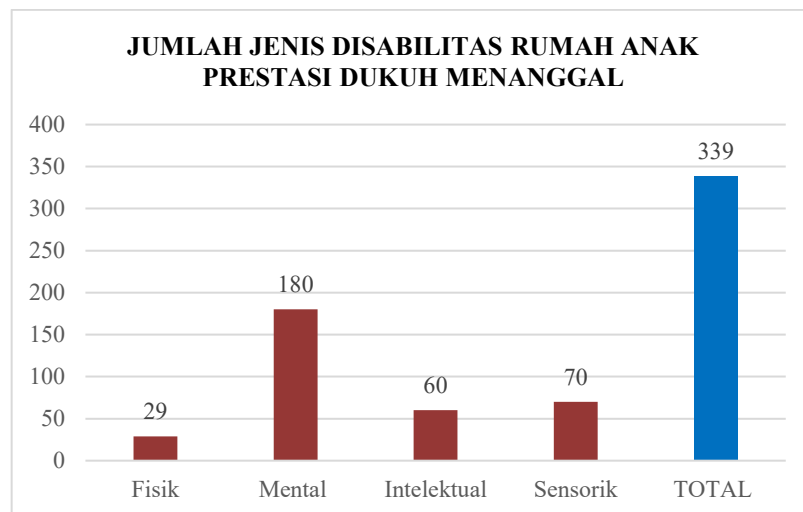


Gambar 1.2 Jumlah Peserta Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal

Sumber: RAP Dukuh Menanggal (diolah oleh penulis, 2025)

Data diatas merupakan data jumlah peserta pelatihan dan pelayanan di Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal dari bulan Juni 2024 hingga Mei 2025.

Jumlah peserta mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada bulan Juni tercatat sebanyak 58 peserta, kemudian meningkat tajam pada bulan Juli menjadi 258 peserta. Jumlah ini terus mengalami kenaikan hingga mencapai 287 peserta pada bulan Oktober. Namun, pada bulan November terjadi penurunan menjadi 230 peserta, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah peserta tidak selalu terjadi setiap bulan. Meskipun demikian, secara umum angka partisipasi cukup konsisten, terbukti dengan angka yang kembali meningkat menjadi 339 peserta pada bulan Januari dan Mei.



Gambar 1.3 Jumlah Jenis Disabilitas Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal

Sumber: RAP Dukuh Menanggal (diolah oleh penulis, 2025)

Selain jumlah peserta pelatihan dan pelayanan, data juga menunjukkan keberagaman jenis disabilitas anak yang mengikuti kegiatan di Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal. Berdasarkan klasifikasinya, peserta dengan disabilitas mental mendominasi dengan jumlah 180 anak, diikuti oleh disabilitas sensorik sebanyak 70 anak, disabilitas intelektual sebanyak 60 anak, dan disabilitas fisik sebanyak 29 anak. Data tersebut diperoleh berdasarkan jumlah peserta terbanyak

yang tercatat pada bulan Mei 2025, yaitu sebanyak 339 peserta. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode puncak partisipasi, Rumah Anak Prestasi berhasil menjangkau berbagai kelompok disabilitas dengan proporsi yang mencerminkan kebutuhan layanan yang beragam.

Fasilitas yang dimanfaatkan mencakup dua jenis utama, yaitu fasilitas pelatihan dan fasilitas kesehatan. Fasilitas pelatihan mencakup berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan bakat dan kemandirian anak, seperti Sablon, Handycraft, Batik, Menjahit, Fotografi, Mengaji Braile, Musik, Modelling, Bahasa Isyarat, Lukis, Public Speaking, Bulu Tangkis, Basket, dan Olah Tubuh (Yoga). Sementara itu, fasilitas kesehatan meliputi layanan dari Dokter Spesialis Anak, Fisioterapi, Akupuntur, Terapi Wicara, Terapi Perilaku, Konseling Psikologi, dan Pembelajaran Umum. Keberagaman fasilitas ini dirancang untuk mendukung kebutuhan fisik, psikologis, serta pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

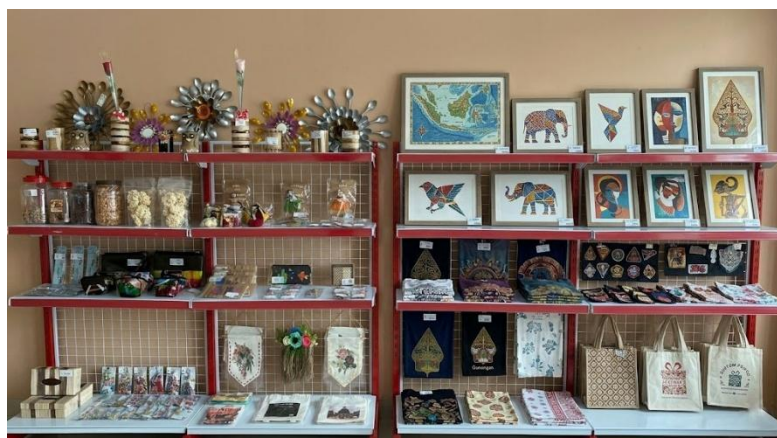
Tabel 1.1 Pelatihan dan Pelayanan Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal

No	Kegiatan	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Jumlah
		P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	
A PELATIHAN												
1	Sablon	13	37	13	29	12	35	13	22	18	59	251
2	Handycraft	5	14	9	17	13	24	8	21	18	24	153
3	Batik	8	14	7	12	8	15	17	24	7	14	126
4	Menjahit	7	20	13	28	11	26	15	30	18	44	212
5	Fotografi	6	12	7	19	7	19	10	16	11	21	128
6	Mengaji Braile	7	18	10	18	8	13	7	21	7	15	124
7	Musik	11	29	13	42	14	26	15	36	17	45	248
8	Modelling	10	20	11	36	9	17	10	17	13	23	166
9	Bahasa Isyarat (Bisindo)	5	11	6	15	5	19	8	24	8	20	121
10	Lukis	29	71	20	52	18	42	23	32	30	89	386
11	Publik Speaking	15	26	19	40	15	33	20	44	21	44	277
12	Bulu Tangkis	0	0	5	6	0	0	7	8	6	9	41
13	Basket	0	0	0	0	0	0	4	6	9	10	29
14	Olah Tubuh (Yoga)	7	20	9	20	8	19	7	16	15	35	156
B PELAYANAN												
1	Konsultasi Dokter Spesialis Anak	19	24	7	7	14	14	11	11	10	10	127
2	Fisioterapi	8	32	7	30	9	25	8	18	9	25	171
3	Akupuntur	21	65	23	72	22	68	19	48	25	64	362
4	Refleksi	9	21	12	30	10	28	10	25	8	17	170
5	Terapi Wicara	36	97	29	86	33	95	29	79	33	68	585
6	Terapi Perilaku	29	62	21	58	22	54	21	41	21	49	378
7	Konseling Psikologi	5	5	7	7	5	5	2	2	3	3	44
8	Pembelajaran Umum	12	30	12	36	13	32	11	32	12	28	218

P: Peserta K: Kunjungan

Sumber: RAP Dukuh Menanggal (diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan data tabel diatas, pelatihan dan pelayanan yang paling diminati dalam program Rumah Anak Prestasi salah satunya adalah melukis, *public speaking*, sablon, musik, menjahit, terapi wicara, terapi perilaku dan akupuntur. Antusiasme tidak hanya terlihat dari jumlah peserta, tetapi juga dari kunjungan aktif serta peningkatan kemampuan yang dialami oleh anak selama mengikuti pelatihan. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat secara nyata melalui berbagai hasil karya yang dihasilkan oleh anak penyandang disabilitas selama mengikuti pelatihan di Rumah Anak Prestasi. Bukti nyata dari pencapaian ini juga didukung oleh dokumentasi yang menampilkan beragam bentuk karya yang dihasilkan selama proses pelatihan.



**Gambar 1.4 Hasil Karya Anak Disabilitas Rumah Anak Prestasi
Dukuh Menanggal**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Tidak hanya ditampilkan di lingkungan Rumah Anak Prestasi saja, hasil karya anak penyandang disabilitas juga dipromosikan lebih luas melalui berbagai kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Salah satu contohnya terlihat pada pameran Surabaya Great Expo yang dilaksanakan pada tanggal 13-17 Agustus 2025 di Grand City Mall, di mana Dinas Sosial Kota

Surabaya berpartisipasi untuk menampilkan hasil karya pelatihan dari Rumah Anak Prestasi. Kehadiran karya anak disabilitas dalam pameran tersebut tidak hanya menjadi sarana apresiasi, tetapi juga memberikan peluang agar karya mereka dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki nilai jual di mata publik. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hasil pelatihan di Rumah Anak Prestasi mampu memberikan dampak nyata, baik bagi pengembangan diri anak maupun penerimaan positif dari masyarakat. Bukti tersebut didukung melalui dokumentasi yang dilakukan saat kegiatan pameran berlangsung



Gambar 1.5 Hasil Karya Anak Disabilitas Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal Pada Pameran Surabaya Great Expo 2025

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Pencapaian tersebut menjadi indikator dalam melihat pelaksanaan program pelatihan di Rumah Anak Prestasi. Namun demikian, standar atau tolak ukur pencapaian pada setiap anak penyandang disabilitas tidak dapat disamakan. Setiap jenis pelatihan memiliki karakteristik tersendiri, dan keberhasilan anak dalam mengikuti pelatihan sangat bergantung pada pendekatan instruktur serta kebutuhan dan kemampuan individual anak. Misalnya, pada pelatihan *public speaking*, pencapaian dapat diukur dari peningkatan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, dalam pelatihan melukis, pencapaian dapat dilihat dari perkembangan

ekspresi visual dan teknik menggambar. Kemudian dalam pelatihan menjahit pencapaian dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjaga fokus dan menerapkan teknik yang diajarkan selama pelatihan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Fitri selaku instruktur menjahit yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya selaku Instruktur, anak dikatakan sudah mampu apabila telah menguasai keterampilan dasar seperti memasukkan benang ke jarum dan memotong kain sesuai pola yang diberikan. Keterampilan ini dinilai sebagai indikator kemampuan karena menunjukkan adanya penguasaan motorik, ketelitian, serta fokus yang baik selama proses pelatihan.” (Hasil wawancara pada 30 Juli 2025)

Selain itu, instruktur di Rumah Anak Prestasi Dukuh Meanggal juga melakukan evaluasi secara berkala berdasarkan observasi langsung kemudian disampaikan melalui *Whatsapp Group* dengan staff admin RAP dan orang tua dari anak disabilitas terkait progress peserta selama mengikuti pelatihan. Didukung oleh pernyataan salah satu Instruktur yaitu Bapak Budi selaku Instruktur Mengaji yang mengatakan bahwa:

"Saya melakukan evaluasi anak-anak itu berdasarkan observasi langsung selama kegiatan pelatihan berlangsung Mbak. Jadi, kalau ada perkembangan atau hal-hal tertentu yang perlu disampaikan, biasanya langsung saya informasikan ke staff admin dan orang tua melalui grup *WhatsApp*, jadi orang tua nya bisa memantau perkembangan anaknya Mbak." (Hasil wawancara pada 30 Juli 2025)

Dengan berdirinya program RAP sebagai upaya pemenuhan hak-hak pada anak penyandang disabilitas di Kota Surabaya, hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan kajian teoritis. Dari uraian diatas, untuk memastikan keberlanjutan di masa depan penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada implementasi program yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam implementasi Program Rumah Anak

Prestasi Dukuh Menanggal bagi anak penyandang disabilitas di Kota Surabaya. Penulis akan mengacu pada teori Implementasi Program yang dikemukakan oleh David C. Korten (1998) dalam Bahri (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada kualitas program itu sendiri, melainkan juga pada keselarasan tiga unsur dalam mencapai tujuan, yaitu: (1) kesesuaian program dengan pemanfaat, (2) kesesuaian program dengan organisasi pelaksana, (3) kesesuaian pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Hal ini relevan dengan fenomena di Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal, di mana program pelatihan keterampilan dan fasilitas kesehatan yang diberikan selaras dengan kebutuhan anak penyandang disabilitas, didukung oleh organisasi pelaksana yang memiliki kapasitas, serta mendapat antusiasme dan dukungan dari anak maupun orang tua.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Implementasi Program Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal bagi Anak Penyandang Disabilitas di Kota Surabaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Program Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal Bagi Anak Penyandang Disabilitas Kota Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Implementasi Program Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal Bagi Anak Penyandang Disabilitas Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan temuan yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta manfaat nyata bagi pembaca, khususnya terkait Implementasi Program Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal bagi Anak Penyandang Disabilitas di Kota Surabaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada bidang yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, serta bertujuan untuk menambah wawasan penulis dan menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan program yang telah berjalan dengan baik khususnya pada Rumah Anak Prestasi Dukuh Menanggal.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang bermanfaat dan berfungsi sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya, khususnya bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang akan melakukan studi sejenis.